

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam mengkaji mengenai pandangan yang diperlihatkan oleh surat kabar *Kompas* dan *Pikiran Rakyat* terhadap *penembakan misterius* tahun 1983-1985, penulis menggunakan metode historis dengan studi literatur sebagai teknik penelitian. Metode historis sendiri mengandung arti proses mengkaji dan menganalisis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Metode historis ini memiliki langkah-langkah penting seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (1998:125-131) yaitu:

1. Heuristik yaitu proses mencari sumber-sumber sejarah;
2. Kritik/analisis, yaitu penilaian sumber;
3. Interpretasi/sintesis, yaitu menafsirkan keterangan sumber-sumber;
4. Historiografi, yaitu penulisan sejarah.

Sementara itu, menurut Helius Sjamsuddin (1996:69) mengemukakan paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, yaitu:

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua endensi (bukti) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Dari 6 langkah tersebut diatas, Heliuss Samsuddin berpendapat bahwa memilih topik, menyusun semua evidensi dan membuat catatan termasuk pada langkah heuristik, sedangkan mengevaluasi semua evidensi termasuk tahap kritik dan terakhir menyusun hasil penelitian dan menyajikannya termasuk pada tahap historiografi. Berdasarkan keterangan-keterangan tersebut, dalam penulisan penelitian ini penulis akan menjabarkan secara kronologis langkah-langkah yang ditempuh. Pentahapan penelitian ini dibagi kedalam tiga tahapan yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan laporan penelitian.

3.1. Persiapan Penelitian

Kegiatan ini merupakan langkah bagi penulis dalam rangka melaksanakan penelitian. Adapun beberapa langkah yang penulis laksanakan dalam tahapan persiapan penelitian ini adalah:

3.1.1. Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Langkah pertama yang dilaksanakan oleh penulis sebelum melaksanakan penelitian adalah memilih dan menentukan topik. Proses pemilihan tema penelitian ini dilakukan penulis dengan membaca sumber literatur. Salah satu

sumber yang dibaca adalah buku yang berjudul *Biografi Politik Soeharto*. Di dalam buku tersebut, penulis membaca mengenai kejayaan pemerintahan Soeharto (Bab 9). Pada bab tersebut terdapat sub-bab yang berjudul “*Mengamankan Orde Baru: Integritas Korporat*”. Dalam tulisan tersebut dituliskan bahwa seiring dengan kemajuan ekonomi dan politik yang dialami oleh Orde Baru, keadaan keamanan dan ketentraman masyarakat terganggu dengan semakin meningkatnya angka kejahatan. Untuk memulihkan keadaan, kemudian Soeharto mengambil langkah dari dua front. Salah satunya adalah dengan mengintensifkan hukuman tanpa ampun terhadap mereka yang ia pandang mengganggu ketenangan pasif yang ia inginkan. Hukuman tanpa ampun tersebut kemudian dikenal dengan nama *petrus* (penembakan misterius).

Tulisan yang terdapat dalam buku *Biografi Politik Soeharto* tersebut kemudian semakin mendorong penulis untuk mencari lebih lanjut. Buku sumber yang kemudian penulis baca adalah buku yang berjudul *Orde, Zonder, Order*. Di dalam buku tersebut dijelaskan mengenai beberapa latar belakang terjadinya peristiwa penembakan misterius. Setelah membaca literatur-literatur tersebut penulis semakin tertarik dan memutuskan untuk memilih tema tersebut dalam penulisan skripsi ini. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis selanjutnya mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI pada tanggal 19 Januari 2007. Judul yang diajukan adalah “*Penembakan Misterius Pada Masa Pemerintahan Soeharto Tahun 1983-1985*”.

Pada awalnya, dalam pengajuan judul mengenai *Penembakan Misterius* ini penulis menemukan kendala. Salah satunya adalah topik atau tema yang dipilih terlalu mengandung resiko. Hal tersebut berhubungan dengan status peristiwa tersebut yang kontroversial karena terkait dengan beberapa pihak yang saat ini masih ada. Selain itu, kendala lainnya adalah berhubungan dengan keberadaan data, yang diyakini masih bersifat rahasia. Dengan melihat pertimbangan-pertimbangan tersebut, Dra. Murdiah Winarti M.Hum selaku anggota TPPS menyarankan untuk meneliti permasalahan tersebut dalam perspektif surat kabar.

Berdasarkan pada pertimbangan yang dikemukakan oleh TPPS, akhirnya penulis memutuskan untuk melakukan beberapa perubahan. Perubahan tersebut adalah mengkaji mengenai *penembakan misterius* dalam sudut pandang surat kabar. Surat kabar yang digunakan adalah surat kabar *Kompas* dan *Pikiran Rakyat*. Setelah adanya perubahan tersebut, judul yang diajukan adalah “*Penembakan Misterius Pada Masa Pemerintahan Soeharto Tahun 1983-1985 (Dalam Perspektif Surat kabar Kompas (Jakarta) Dan Pikiran Rakyat(Bandung))*”.

3.1.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian seringkali dikaitkan dengan hal-hal pokok yang harus dilakukan seorang peneliti untuk memaparkan apa yang akan dilakukan. Rancangan penelitian ini pada dasarnya berisi judul penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan. Dudung Abdurahman

(1999:48), mengungkapkan bahwa perencanaan penelitian pada pokoknya merupakan suatu rentetan petunjuk yang disusun secara logis dan sistematis.

Setelah rancangan penelitian selesai disusun, kemudian penulis ajukan sebagai dasar dalam melaksanakan penyusunan penelitian kepada TPPS. Rancangan penelitian tersebut diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar yang sangat menentukan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan atau tidak. Pada saat itu, seminar dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2007. Setelah seminar penulis mendapatkan beberapa masukan dari dosen pembimbing dan beberapa dosen yang hadir. Salah satunya adalah penulis harus memberikan alasan-alasan tentang pemilihan surat kabar *Kompas* dan *Pikiran Rakyat*.

Setelah mendapatkan persetujuan, maka pengesahan penelitian ditetapkan dengan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Ketua TPPS beserta Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI dengan no surat 410/TPPS/IPS/2007 tertanggal 28 Maret 2007. Dengan dikeluarkannya surat keputusan tersebut, dalam penelitian skripsi ini penulis akan dibimbing oleh dua pembimbing. Pembimbing I adalah Drs. Suwirta, M.Hum dan pembimbing II DR. Agus Mulyana, M.Hum.

3.1.3. Mengurus Perizinan

Dalam melaksanakan penelitian, penulis memerlukan kelengkapan administrasi berupa surat pengantar keterangan penelitian. Surat tersebut ditujukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Surat keterangan penelitian tersebut ditanda tangani oleh Pembantu Dekan I (PD I)

FPIPS UPI. Surat-surat tersebut ditujukan kepada redaksi Pikiran Rakyat dan Graha Kompas Gramedia.

3.1.4. Proses Bimbingan

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis dibimbing oleh 2 orang pembimbing yaitu pembimbing I dan II. Proses bimbingan dengan kedua dosen tersebut sangat penting dilakukan untuk berkonsultasi dan berdiskusi mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi dalam penyusunan skripsi ini. Adapun, proses bimbingan tersebut dilakukan bab demi bab, sehingga antara penulis dengan pembimbing terjadi komunikasi yang baik sehingga upaya menanggulangi dan mengurangi kelemahan dalam pembahasan setiap babnya dalam skripsi ini.

3.2. Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian ini, penulis melaksanakan beberapa tahapan antara lain:

3.2.1. Pengumpulan sumber (Heuristik)

Tahap pengumpulan sumber merupakan langkah awal bagi penulis dalam upaya mencari, menemukan dan mengumpulkan bahan-bahan informasi yang diperlukan dari sumber-sumber sejarah. Penulis mencari, menemukan dan mengumpulkan sumber sejarah dalam penelitian ini dengan menggunakan studi literatur (sumber tertulis). Pada tahap ini penulis mencari dan mengumpulkan sumber tertulis berupa surat kabar *Kompas* dan *Pikiran Rakyat*, majalah, serta

buku-buku yang berhubungan dengan *penembakan misterius* pada masa pemerintahan Soeharto tahun 1983-1985.

Adapun tempat-tempat yang dikunjungi untuk memperoleh sumber tertulis adalah:

1. Kantor Redaksi *Pikiran Rakyat*

Pada awalnya, kedatangan penulis ke kantor redaksi *Pikiran Rakyat* pada tanggal 13 Maret 2007 adalah untuk mencari arsip surat kabar *Pikiran Rakyat* tahun 1983-1985. Namun, setelah menghubungi bagian Humas *Pikiran Rakyat* ternyata arsip surat kabar yang dibutuhkan tidak terdapat di sana. Arsip-arsip yang dibutuhkan berada di Balai Iklan *Pikiran Rakyat*. Walaupun tidak mendapatkan arsip surat kabar tersebut, namun penulis mendapatkan izin untuk bisa masuk ke perpustakaan *Pikiran Rakyat*. Di sana penulis banyak menemukan buku-buku yang berhubungan dengan jurnalistik.

2. Kantor Graha *Kompas* Gramedia

Pada tanggal 15 Maret 2007, penulis mengunjungi kantor Graha Kompas Gramedia Jalan R.E. Martadinata no. 46 Bandung untuk mencari dan mendapatkan arsip-arsip surat kabar *Kompas* antara tahun 1983 sampai 1985. Untuk bisa mendapatkan sumber-sumber tersebut, penulis dirujuk untuk datang ke bagian Pusat Informasi Kompas (PIK). PIK ini merupakan salah satu sub-bagian yang dibentuk oleh Kompas Gramedia untuk melayani dan memberikan informasi bagi yang membutuhkan, misalnya mahasiswa.

Di PIK, penulis dipersilahkan untuk melakukan pencarian berita di komputer yang tersambung secara *offline*. Pencarian dilakukan dengan cara

mengetik kata kunci berita yang akan dicari yaitu *penembakan misterius*. Setelah itu, komputer akan mengeluarkan potongan-potongan berita yang lengkap dengan tanggal terbit, halaman serta kolom beritanya. Dengan melihat hasil yang dikeluarkan komputer, penulis kemudian meminta arsip surat kabar tersebut kepada petugas yang berjaga. Pencarian sumber di Graha Kompas Gramedia ini banyak memberikan keuntungan bagi penulis. Di sana penulis tidak melakukan pencarian secara manual. Setidaknya panduan yang diberikan komputer cukup membantu dan memudahkan penulis dalam mencari koran yang memuat berita tentang *penembakan misterius*.

3. Balai Iklan *Pikiran Rakyat*

Pencarian arsip koran di Balai Iklan *Pikiran Rakyat* cukup memakan waktu yang lama. Pencarian sumber di mulai pada tanggal 16 Maret 2007 dan berakhir pada bulan Juni 2007. Di sana, penulis mendapatkan sumber koran *Pikiran Rakyat* tahun 1983-1985 yang memuat berita tentang *penembakan misterius*. Salah satu hambatan yang diperoleh penulis adalah pencarian yang sepenuhnya dilakukan secara manual. Untuk mendapatkan arsip koran *Pikiran Rakyat* yang memuat berita tentang *penembakan misterius*, penulis harus membaca dan membuka arsip koran satu persatu. Selain itu, kesulitan lainnya adalah dalam jangka waktu 1983-1985 berita tentang penembakan misterius tidak selamanya terus menjadi berita terlebih lagi pada koran tahun 1985-an. Jadi koran *Pikiran Rakyat* yang banyak memberitakan tentang *penembakan misterius* hanya berkisar pada tahun 1983-1984-an.

4. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Di perpustakaan UPI, penulis banyak menemukan sumber-sumber yang berhubungan dengan sejarah dan profil redaktur *Pikiran Rakyat* dan *Kompas*. Data-data tersebut membantu penulis dalam mengkaji seluk beluk *Pikiran Rakyat* dan *Kompas*. Dengan melihat bagaimana sejarah dan profil redaktornya penulis bisa menghubungkan dengan pandangan-pandangan yang diberikan kedua surat kabar tersebut mengenai *penembakan misterius*.

5. Perpustakaan Angkatan Darat (AD)

Pada tanggal 9 Agustus 2006, penulis melakukan kunjungan ke perpustakaan Angkatan Darat. Di sana, penulis mendapatkan sumber yang berasal dari majalah dan buku. Majalah yang didapatkan adalah majalah *Tempo* yang berasal dari tahun 1983. Di dalamnya penulis mendapatkan beberapa berita orang-orang hilang serta sedikit pembahasan mengenai *penembakan misterius*. Kendala yang ditemui dalam pencarian majalah ini adalah kumpulan-kumpulan (bundel) majalah yang tidak lengkap dan tidak terurut dengan rapi sehingga cukup menyulitkan penulis. Selain sumber majalah, penulis pun menemukan beberapa buku yang membahas tentang Soeharto. Buku-buku tersebut memberikan informasi tentang profil dan kondisi Indonesia pada saat dipimpin oleh Soeharto.

6. Perpustakaan Universitas Parahyangan Bandung

Kunjungan ke perpustakaan Unpar Bandung berlangsung pada bulan Mei dan Juni 2007. Di sana, penulis mendapatkan sumber buku yang berhubungan dengan sejarah pers di Indonesia, sejarah *Kompas* serta profil

P.K. Ojong. Adapun kendala yang ditemui adalah penulis tidak bisa meminjam buku-buku tersebut karena hanya bisa dipinjam untuk kalangan sendiri. salah satu cara yang ditempuh untuk tetap mendapatkan sumber tersebut adalah dengan menggunakan layanan foto copy yang disediakan oleh perpustakaan Unpar.

7. Perpustakaan yayasan Prof. Dr. Dody

Pencarian sumber tentang *penembakan misterius* pun dilakukan oleh penulis di perpustakaan Prof. Dr. Dody di daerah Buah Batu pada bulan Mei. Di sana penulis menemukan buku yang berhubungan dengan sejarah pers di Indonesia serta beberapa buku yang membahas tentang Jurnalisme. Salah satu kendala yang ditemui adalah penulis hanya bisa membaca saja tanpa bisa meminjam ataupun memfoto copy. Hal tersebut dikarenakan penulis bukan anggota perpustakaan tersebut.

8. Perpustakaan Sekwilda TK I Jawa Barat (Gedung Sate)

Kunjungan ke perpustakaan Gedung Sate terjadi pada tanggal 31 Agustus 2006. di sana penulis mendapatkan sumber buku yang berhubungan dengan teori-teori kekerasan serta buku otobiografi Soeharto yang berjudul *Soeharto; Pikiran, Ucapan dan Tindakan saya*. Di dalam buku tersebut terdapat pernyataan Soeharto tentang *penembakan misterius*.

3.2.2. Kritik Sumber

Tahap selanjutnya yang penulis lakukan adalah proses kritik sumber. Tahapan ini adalah tahapan melakukan penilaian dan pengujian terhadap sumber-

sumber yang digunakan baik secara eksternal maupun internal. Penulis melakukan kegiatan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah yang diperoleh dari kegiatan heuristik. Heliuss Samsuddin (1996:118) menjelaskan fungsi kritik sumber bagi sejarawan dalam mencari kebenaran maka sejarawan dihadapkan untuk membedakan apa yang benar, tidak benar, apa yang mungkin dan apa yang meragukan.

Pemilihan dan Penyaringan terhadap sumber-sumber yang diperoleh perlu dilakukan untuk menguji keabsahan tentang keahlian sumber (otentisitas) dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas). Kritik sumber sangat perlu dilakukan mengingat sumber-sumber yang diperoleh tidak semuanya memiliki tingkat kebenaran yang sama. Kritik terhadap sumber sejarah ini dibagi menjadi 2 cara yaitu kritik internal dan eksternal.

Kritik eksternal ialah cara melakukan Verifikasi pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Saksi mata ataupun penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercaya dan kesaksian itu sendiri harus dapat dipahami dengan jelas (Samsuddin, 1996:104). Kritik eksternal sendiri bertugas untuk menjawab tiga pertanyaan yaitu:

- a. Apakah sumber itu memang sumber yang kita butuhkan?
- b. Apakah sumber itu asli atau turunan?
- c. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah?

Sedangkan kritik internal adalah cara melakukan Verifikasi atau pengujian terhadap isi dari sumber kesaksian (testimoni). Menurut Heliuss Samsuddin

(1996:111), kritik intern harus membuktikan bahwa kesaksian yang diberikan oleh suatu sumber itu memang dapat dipercaya. Buktinya dapat diperoleh dengan cara:

- a. Penilaian instrinsik daripada sumber-sumber
- b. Membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber (Notosusanto, 1994:26).

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis, terutama terhadap sumber koran *Pikiran Rakyat* dan *Kompas* tahun 1983-1985 penulis melakukan verifikasi atau keabsahan sumber. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah koran-koran tersebut otentik atau tidak. Hal pertama yang penulis lakukan adalah dengan melihat tanggal dan tahun penerbitan koran tersebut. Hal tersebut sangat penting karena berhubungan dengan kurun waktu yang penulis kaji dalam pembahasan skripsi ini. Koran yang ditemukan dikeluarkan pada tahun 1980-an, sehingga tampilan arsip koran tersebut sudah cukup tua. Lembaran koran yang ditemui sudah berwarna kuning serta mengeluarkan bau yang cukup menyengat. Lembaran koran yang digunakan pada saat itu hampir sama dengan jenis kertas yang digunakan koran pada saat ini yaitu kertas buram. Ejaan yang digunakan dalam koran *Kompas* dan *Pikiran Rakyat* tahun 1983-1985 telah menggunakan ejaan yang baru.

Selain sumber koran, penulis pun melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis berupa buku-buku. Penulis melakukan klasifikasi terhadap aspek latar belakang buku dengan melihat apakah buku tersebut berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas atau tidak. Hal lain yang dilakukan adalah

meneliti keotentikan buku yaitu dengan cara melihat tahun terbit, dimana diterbitkannya, dan siapa yang menerbitkannya.

Kritik internal yang penulis lakukan adalah dengan cara menekankan aspek isi dan materi yang terkandung dalam koran dan buku yang dijadikan sumber. Dalam melakukan kritik internal, penulis menggunakan cara konfirmasi ulang, yaitu dengan cara menelaah dan membandingkan isi dari satu sumber dengan sumber lainnya. Penulis akan mendapatkan sumber yang layak digunakan untuk mengkaji pokok permasalahan penelitian setelah melihat hasil konfirmasi silang tersebut. Misalnya dengan membandingkan tentang latar belakang penembakan misterius dari buku *Orde, Zonder, Order* dengan buku *Biografi Politik Soeharto*.

3.2.3. Interpretasi atau sintesis (menafsirkan keterangan sumber-sumber)

Setelah sumber-sumber tersebut diuji melalui kritik internal, maka selanjutnya dilakukan upaya penyusunan fakta. Dalam penyusunan fakta-fakta, penulis menyesuaikan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Setelah fakta-fakta tersebut dapat diterima, kemudian disimpulkan berdasarkan data-data yang terkumpul. Fase berikutnya, penulis memberikan penafsiran terhadap data-data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan setelah melalui proses kritik kemudian diolah untuk dapat mengungkapkan apa yang sebenarnya yang terjadi dibalik fakta-fakta tersebut. Fakta-fakta yang telah melalui proses penafsiran tersebut kemudian dihubungkan sehingga terbentuk suatu rekonstruksi yang memuat tentang penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian.

Berdasarkan berita yang diterbitkan oleh Kompas pada hari rabu tanggal 22 Juni 1983, Panglima ABRI (Pangab) menyatakan bahwa :

“Saya menilai, penembakan-penembakan akhir-akhir ini terhadap orang-orang yang pernah dihukum, selain dilakukan oleh petugas keamanan juga dilakukan oleh anggota-anggota geng tertentu, yang diakibatkan persaingan di antara gang yang semakin keras”.

Dari data tersebut penulis melihat bahwa pelaku penembakan misterius yang terjadi pada tahun 1983-1985 selain dilakukan oleh anggota-anggota geng juga dilakukan oleh para petugas. Berita tersebut pun mematahkan sanggahan yang menyatakan bahwa pemerintah tidak terlibat dalam peristiwa penembakan misterius tersebut. Adanya keterlibatan pemerintah dalam peristiwa ini pun bisa dilihat dari pengakuan Soeharto dalam Otobiografinya tahun 1989. Dalam buku tersebut Soeharto menyatakan bahwa:

Dengan sendirinya kita harus mengadakan *treatment*, tindakan yang tegas. Tindakan tegas yang bagaimana? ya, harus dengan kekerasan. Tetapi kekerasan itu bukan lantas dengan tembakan dor!dor!dor!. begitu saja. Bukan! Tetapi yang melawan, ya, mau tidak mau harus ditembak karena melawan, maka mereka harus ditembak.

Lalu ada mayatnya yang ditinggalkan begitu saja itu untuk *Shock therapy*, terapi guncangan. Supaya orang banyak mengerti bahwa terhadap perbuatan jahat masih ada yang bisa bertindak dan mengatasinya. Tindakan itu dilakukan supaya bisa menumpas semua kejahatan yang sudah melampaui batas peri kemanusiaan itu. Maka kemudian redalah kejahatan-kejahatan yang menjijikan itu.

3.2.4. Laporan Penelitian/ Historiografi

Tahapan ini adalah tahapan penulisan sejarah, di mana sumber-sumber sejarah yang telah melalui tahapan kritik baik eksternal dan internal, kemudian ditafsirkan dan ditulis dalam sebuah bentuk tulisan sejarah. Menulis merupakan kegiatan intelektual karena sejarawan harus mengerahkan segala kemampuan

intelektualnya dalam membuat deskripsi, narasi, analisis kritis, serta sintesis dari fakta-fakta, konsep-konsep, generalisasi, teori, hipotesis sehingga menghasilkan suatu bentuk penulisan sejarah yang utuh yang disebut Historiografi (Helius Sjamsuddin, 1996:177).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam enam bab. Bab satu terdiri dari bab pendahuluan yang merupakan paparan dari penulis yang berisi tentang latar belakang dan langkah awal dari penelitian yang akan ditulis dalam skripsi. Bab dua terdiri dari Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoritis. Bab ini memaparkan berbagai referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji. Pada bab ini penulis melakukan kritik sumber, salah satunya dengan melihat kekurangan dan kelebihan buku-buku yang digunakan. Selain itu, penulis pun memaparkan mengenai beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan seperti teori komunikasi, komunikasi massa, pers dan surat kabar.

Bab tiga membahas mengenai metodologi penelitian. Bab ini menguraikan langkah-langkah dan prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis secara lengkap. Selain itu, penulis pun menyertakan langkah-langkah pencarian data, cara pengolahan data dan cara penulisan. Bab empat dan lima berisi pembahasan hasil penelitian. Pada bab empat, penulis membahas tentang sejarah dan profil redaktur *Kompas* dan *Pikiran Rakyat*. Sedangkan bab lima membahas mengenai pandangan surat kabar *Kompas* dan *Pikiran Rakyat* terhadap peristiwa *penembakan misterius* pada tahun 1983-1985. Bab enam membahas mengenai kesimpulan dari permasalahan-permasalahan yang ada serta berisi tanggapan dan analisis yang berupa pendapat terhadap permasalahan secara keseluruhan.